

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi sudah makin maju pada di bidang kesehatan yaitu di fasilitas kesehatan pada saat ini sudah banyak yang mengembangkan teknologi yang bertujuan untuk membantu pelayanan kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi Masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi Masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Pemerintah RI, 2009).

Menurut Permenkes Pasal 1 Angka 1 Nomor 24 tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Pasal 3 Angka 1 nomor 24 tahun 2022 yang mengarahkan seluruh fasilitas kesehatan untuk menerapkan rekam medis yang menggunakan sistem elektronik. Rekam medis elektronik mempunyai beberapa manfaat dan penerapannya (Menkes, 2022).

Rekam Medis Elektronik bermanfaat bagi tenaga medis sebagai dasar atau petunjuk untuk merencanakan atau menganalisis sebuah penyakit, merencanakan sebuah pengobatan, perawatan, dan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan sehingga melindungi tenaga medis untuk mencapai kesehatan masyarakat yang optimal. Pentingnya Rekam Medis Elektronik untuk mengurangi medical error dan meningkatkan keamanan pasien (*patient safety*) agar menghindari *medical error*. Yakni dengan melakukan pengaturan rekam medis pada suatu sistem aplikasi rekam medis, maka *medical error* pada pengambilan keputusan oleh tenaga kesehatan dapat dikurangi karena setiap pengambilan keputusan berdasarkan rekam medis pasien yang sudah

ada. Salah satu upaya rumah sakit menunjang Rekam Medis Elektronik adalah dengan penggunaan SIMRS (Setyawan, 2017). SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi yang komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan di Fasilitas pelayanan kesehatan (Menkes, 2013).

Informasi teknologi (IT) menawarkan banyak keunggulan dibandingkan dengan penggunaan kertas untuk penyimpanan dan pengambilan data pasien. Namun menerapkan rekam medis elektronik dijumpai beberapa tantangan, diantaranya yaitu masalah struktur dan infrastruktur, masalah teknologi informasi, kurangnya nilai kebutuhan, masalah budaya, tingginya biaya *software*, *hardware*, dan standar pertukaran data. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian kesiapan sebelum implementasi rekam medis elektronik. Hal ini akan membantu identifikasi proses dan skala prioritas, juga membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi rekam medis elektronik. Penilaian kesiapan harus menyeluruh yang meliputi sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, infrastruktur, dan tata kelola kepemimpinan (Sudirahayo dan Harjoko, 2016).

Dari pelaksanaan pengembangan dan penerapan platform satu sehat yaitu Peraturan Menteri Kesehatan nomor 18 tahun 2022 tentang penyelenggaraan satu data bidang kesehatan melalui sistem informasi kesehatan. Satu data bidang kesehatan adalah kebijakan tata kelola data bidang kesehatan untuk menghasilkan data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagipakaikan antar instansi pusat dan instansi daerah melalui pemenuhan standar data, metadata, *interoperabilitas* data, dan menggunakan kode referensi dan data induk (Menkes, 2022).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2022 fasilitas pelayanan Kesehatan harus membuka akses seluruh isi rekam Medis Elektronik pasien ke Kementerian Kesehatan yang berwenang melakukan pemanfaatan dan penyimpanan isi Rekam Medis Elektronik dalam rangka pengolahan data kesehatan. Rekam Medis Elektronik yang disimpan Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus terhubung/terinteroperabilitas

dengan platform layanan interoperabilitas dan integrasi data Kesehatan yang di Kelola oleh Kementerian Kesehatan yaitu platform satu sehat.

Platform satu sehat ini merupakan aplikasi yang diperbaharui dari aplikasi sebelumnya, Peduli Lindungi yang sebelumnya digunakan untuk melacak kontak dan vaksinasi COVID-19 telah diubah menjadi aplikasi kesehatan masyarakat secara umum. Aplikasi satu sehat mobile akan bertahap menambahkan beberapa fitur dukungan kesehatan pribadi lainnya ke dalam pengembangan mereka, yang didapat dari data pasien yang terintegrasi dengan rekam medis elektronik melalui platform satu sehat (Hulisnaini dan Juliangrace, 2023).

Kebijakan pimpinan berpengaruh besar pada kesuksesan penerapan rekam medis elektronik. Ini disimpulkan dari hasil penelitian, dimana para pengguna menyatakan akan patuh bila ada ketentuan dari pimpinan yang mewajibkan untuk menggunakan rekam medis elektronik dan mengentri langsung menggunakan komputer. Dikemukakan hal lain yang dapat membuat pengguna bersemangat untuk penerapan rekam medis elektronik adalah apabila ada *reward* dalam penerapan rekam medis elektronik. Ini sesuai dengan pernyataan bahwa keuntungan keuangan dapat memotivasi seseorang, dan bahwa pemberian insentif dapat menahan gelombang yang timbul akibat implementasi sistem baru (Rahayu dan Harjoko, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru pada oktober 2023 dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada kepala instalasi IT dan kepala instalasi rekam medis. Rumah Sakit sedang dalam tahap pengajuan dan pada saat ini sedang dalam tahap pengajuan dan pada saat ini sedang mempersiapkan untuk kirim data proses melakukan integrasi rekam medis elektronik dengan portal satu sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas di dapat rumusan masalah yang hendak dikaji adalah “Bagaimana Gambaran Kesiapan Penerapan Integrasi SIMRS dengan Satu Sehat Berdasarkan Aspek Tata Kelola Kepemimpinan di Rumah Sakit Daerah Idaman Banjarbaru”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Gambaran Kesiapan Penerapan Integrasi SIMRS Dengan Satu Sehat Berdasarkan Aspek Tata Kelola Kepemimpinan di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebijakan pengelolaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.
- b. Mengidentifikasi tim pengembangan SIMRS dan tim integrasi satu sehat di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.
- c. Mengidentifikasi penjamin manajemen mutu di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan baru bagi praktisi Kesehatan tentang gambaran kesiapan penerapan integrasi satu sehat berdasarkan tata Kelola kepemimpinan di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Instalasi

Hasil penelitian ini, diharapkan akan menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi kepala instalasi dalam tata kelola kepemimpinan dalam integrasi rekam medis elektronik ke portal satu sehat di Rumah Sakir Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

b. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau evaluasi rumah sakit setelah dilakukan penelitian tentang gambaran kesiapan integrasi sistem informasi manajemen rumah sakit dan portal satu sehat berdasarkan aspek tata Kelola kepemimpinan di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat menambahkan referensi perpustakaan STIKes Husada Borneo dan sebagai acuan bagi penelitian yang sejenis berikutnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan pengetahuan bagi peneliti lain dalam penelitian sejenis.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul gambaran kesiapan integrasi SIMRS dengan portal satu sehat berdasarkan aspek tata Kelola kepemimpinan di Rumah Sakit Daerah Idaman Kota Banjarbaru belum pernah dilakukan sebelumnya namun ada penelitian yang serupa yaitu:

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Meilinda Asrining Hapsari dan Kismi Mubarakah, 2023	Analisis Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik(RME) Dengan Metode <i>Doctor's Office Quality-Information Technologi</i> (DOQ-IT) di Klinik Pratama Polkesmar	1. Variabel penelitian yaitu aspek kesiapan tata kelola kepemimpinan	a. Penelitian Hapsari dan Mubarakah 2023 menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> Sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif naratif
2	Eka Wilda Faida dan Amir Ali, 2021	Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan <i>Doctor's Office Quality-Information Technologi</i> (DOQ-IT)	1. Variabel penelitian yaitu aspek kesiapan tata kelola kepemimpinan	a. Penelitian Faida dan Ali 2021 menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> Sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif naratif
3	Kori Puspita Ningsih, Suryo	Analisis Kesiapan Pengembangan Rekam Medis Elektronik	1. Variabel penelitian yaitu aspek kesiapan	a. Penelitian Ningsih, Markus, Rahmani, dan Nursanti, (2023) menggunakan metode

No	Nama	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Nugroho Markus, Ngatoyiatu Rahmani, Ida Nursanti, 2023	Menggunakan DOQ-IT di RS "X" Yogyakarta	tata kelola kepemimpinan	penelitian observational analitik dengan pendekatan mixed methode sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif naratif b. Penelitian Ningsih, Markus, Rahmani, dan Nursanti, (2023) menggunakan instrumen kouesiuner sedangkan penelitian ini menggunakan instrument wawancara dam observasi
4	Made Karma Maha Wirajaya, Ni Made Umi Kartika Dewi, 2020	Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik	1. Variabel penelitian yaitu aspek kesiapan tata kelola kepemimpinan	a. Wirajaya dan Dewi, (2020) meggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sedangkan metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif naratif.